



Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar [Role Of Literation Culture On The Improvement Of Elementary School Student Characters]

Ari Metalin Ika Puspita*, Agus Budi Santosa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

The purpose of this study is to see the effect of the implementation of literacy culture on improving the character of elementary school students. The research method used in this study is quantitative research. The research design used in this study is quasi-experimental design with the design of one group Pretest-Posttest. The sampling technique used in this study was simple random sampling. Data analysis in this study used pair sample t-test with the help of SPSS 25.0. Based on the results of different tests using the Wilcoxon formula shows that the significance value is smaller than 0.05, it can be concluded that there is an influence of the Implementation of Literacy Culture on Improving Character of Elementary School Student.

Keywords: Literacy Culture, Character, Elementary School

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh implementasi budaya literasi terhadap peningkatan karakter siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi-eksperimental design dengan rancangan one group Pretest-Posttest. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pair sample t-test dengan bantuan spss 25.0. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan formula wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Implementasi Budaya Literasi Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Keywords: Budaya Melek Huruf, Karakter, Sekolah dasar

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

*Correspondence:

Ari Metalin Ika Puspita

arimetalinikapuspita2@gmail.com

Received: 2019-01-26

Accepted: 2019-02-26

Published: 2019-02-28

Citation:

Ika Puspita AM and Santosa AB

(2019) Peran Budaya Literasi Pada

Peningkatan Karakter Siswa Sekolah

Dasar [Role Of Literation Culture On

The Improvement Of Elementary

School Student Characters]. . 8:1.

doi: 10.21070/pedagogia.v8i1.2032

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang fundamental dalam mendukung kemajuan bangsa dalam berbagai bidang. Peningkatan mutu sumberdaya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang semakin baik. Sesuai Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan cara penerapan budaya literasi baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Literasi Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain di seluruh pelosok dunia. Data dari International Results in Reading (PIRLS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi 45 dari 48 negara yang menjadi peserta pada penelitian [Faizah \(2016\)](#). Kemudian data Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara yang diteliti [O.E.C.D \(2013\)](#), sedangkan pada tahun 2016, studi World Most Literate Countries yang dilakukan oleh Presiden Central Connecticut State University (CCSU) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara menurut [Arungbudoyo \(2018\)](#). Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi di negara Indonesia perlu mendapat penanganan khusus sehingga otomatis akan memperbaiki kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu cara mewujudkan kemampuan literasi yang baik terutama pada siswa sekolah dasar yaitu dengan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. [Wandasari \(2017\)](#) menyatakan bahwa Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca. Literasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam proses kehidupan. Dalam proses pendidikan tergantung pada bagaimana seseorang mempunyai kemampuan serta kesadaran literasi. Budaya literasi yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun masyarakat salah satunya yaitu tentang pemerolehan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari sistem pendidikan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Menurut [Santrock \(2007\)](#) menyatakan bahwa *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberi kan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang. Menurut [Kristiawan \(2015\)](#) pendidikan karakter

tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik. Sehingga siswa mampu memahami tentang konsep benar dan salah, mampu merasakan tentang nilai kebaikan, dan dapat berperilaku baik dan terbiasa melakukan kebaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi-experimental design dengan rancangan one group Pretest-Posttest. One Group Pretest-Posttest merupakan rancangan yang dilakukan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan. Peneliti akan melakukan tes awal atau pretest kemudian setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan pengukuran akhir atau posttest untuk mengetahui efek perlakuan yang diberikan. Gambar Desain Penelitian seperti [Gambar 1](#) di bawah ini.

[Figure 1 about here.]

Keterangan:

O₁ = Pretest

X = Perlakuan yang diberikan

O₂ = Posttest

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling atau penyempelan secara acak. simple random sampling merupakan teknik pengambilan sample dari anggota populasi yang dilakukan secara acak dalam memperhatikan strata dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN II Surodakan. Berdasarkan populasi tersebut akan dipilih sample sebanyak 35 siswa yang dipilih secara acak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pair sample t-test dengan bantuan software SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diambil dari hasil pretest dan posttest berdasarkan implementasi budaya literasi terhadap peningkatan karakter mahasiswa. Rentang nilai hasil posttest dan pretest yang diperoleh berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di SDN 2 Surodakan kabupaten Trenggalek yaitu dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa. Hasil rentang nilai ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan rentang nilai pada Tabel 1 diperoleh data bahwa pada nilai pretest terbanyak pada rentang nilai 71-80, sedangkan pada nilai posttest terbanyak terdapat pada rentang nilai 81-90. Berdasarkan rentang nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rentang nilai dari hasil pretest dan posttest. Sedangkan diagram rentang nilai hasil posttest dan pretest ditunjukkan pada [Gambar 2](#) berikut.

[Figure 2 about here.]

Pada diagram rentang nilai antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan

dengan nilai pretest. Kemudian jumlah nilai di bawah 60 menurun. Sehingga rata-rata nilai pretest semakin meningkat.

Setelah diketahui data nilai pretest dan posttest kemudian dilakukan uji statistik untuk melihat pengaruh terhadap perlakuan yang dilakukan. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Hasil Uji Normalitas dipaparkan pada Tabel 2 di bawah ini

[Table 2 about here.]

Untuk menguji apakah ada pengaruh Implementasi Budaya Literasi Terhadap Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar, peneliti menggunakan formula wilcoxon karena data tidak memenuhi uji asumsi normalitas atau tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan formula wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi budaya literasi terhadap peningkatan karakter siswa sekolah dasar

Literasi merupakan suatu program yang pada abad 21 ini digalakkan baik di instansi sekolah, pemerintah, maupun masyarakat. Literasi bermakna praktek dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Pada Deklarasi UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan menurut Dikdasmen (2016). Sedangkan Annisa (2017) menyatakan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah harus difokuskan pada tahap pembiasaan dan memperhatikan beberapa faktor seperti aspek sarana dan prasarana, faktor internal peserta didik, guru dan evaluasi program. Persoalan yang saat ini menjadi issue penting yang harus di atasi melalui pendekatan dan penerapan literasi yaitu persoalan tentang karakter.

Membangun Karakter bangsa membutuhkan proses dan waktu yang sangat panjang, serta perlu dukungan dari berba-

gai aspek masyarakat. Gerakan literasi harus ditanamkan sejak usia dini sejalan dengan pembentukan karakter pada siswa ditingkat dasar. Suatu pembelajaran dapat berkualitas jika seluruh materi yang disampaikan mampu merubah sikap, pemikiran, serta pengetahuan siswa dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Membentuk karakter peserta didik berarti siap membuat mereka mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat menurut Ahmad et al. (2017). Karena penanaman karakter yang dilakukan sejak dini dan secara berkesinambungan akan mampu mempersiapkan generasi bangsa yang intelektual serta mempunyai karakter yang baik.

KESIMPULAN

Literasi dan karakter mempunyai hubungan yang signifikan. Penerapan Budaya literasi dapat mempengaruhi peningkatan karakter pada siswa sekolah dasar. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini pada tingkat sekolah dasar serta secara berkesinambungan akan mampu membentuk karakter baik pada siswa sekolah dasar. Siswa akan belajar nilai-nilai moral, kebaikan, serta sikap sopan santun yang akan menginternalisasi pada diri siswa, sehingga melalui proses tersebut maka otomatis pembentukan karakter akan berhasil secara optimal.

Pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya menerapkan pendekatan literasi di dalamnya. Sehingga pada proses pembelajaran terbentuk ada dua manfaat yang dapat diperoleh yaitu pembiasaan budaya literasi serta pembentukan karakter pada siswa. Guru pada proses penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan literasi, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman di STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan saran dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., and Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra (Educational Journal)* 2
- Annisa, I. N. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls). In *Di Sekolah Dasar*
- Arungbudoyo, W. (2018). *Paling Rendah Se-Asia Tenggara* (Peringkat Berapa Minat)
- Dikdasmen, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas
- Faizah, D. U. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al- Istiqamah Simpang Empat. *West Pasaman, West Sumatera. Research Journal of Education* 2015, 15–20
- O.E.C.D (2013). PISA 2012 results in focus: what 15-year-olds know and what they can do with what they know (Paris: OECD)
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Erlangga)
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Ika Puspita and Santosa. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Rentang Nilai Pretest dan Posttest	109
2	Test Statistics	110

TABEL 1 | Rentang Nilai Pretest dan Posttest

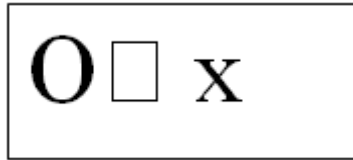
Rentang Nilai	Pretest	Posttest
91 - 100	2	8
81 - 90	5	17
71 - 80	15	5
61 - 70	3	3
< 60	10	2
Jumlah	35	35

TABEL 2 | Test Statistics

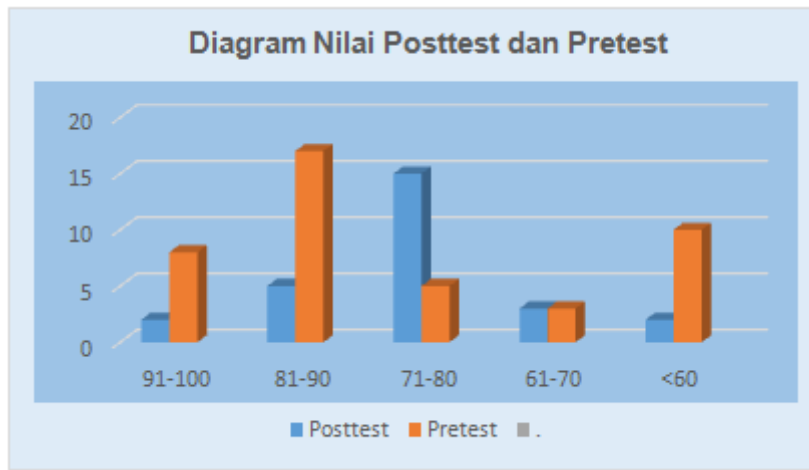
Test Statistics ^a	POSTTEST - PRETEST
Z	-5.090 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

LIST OF FIGURES

1	Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest	112
2	Diagram Nilai Post Test dan Pretest	113



GAMBAR 1 | Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest



GAMBAR 2 | Diagram Nilai Post Test dan Pretest